

BAB III

PEMBAHASAN

Hasil penelitian dilakukan melalui beberapa proses, diantaranya yaitu wawancara dengan para informan yang dianggap mengetahui dan pernah mengikuti kegiatan literasi menulis di SD Plus Rahmat Kota Kediri.

Dalam penelitian ini peneliti menemui beberapa narasumber yang berjumlah 9 informan yang meliputi 3 orang guru kelas 4,5, dan 6, 1 orang pustakawan, 3 orang siswa kelas 4,5, dan 6 tiap jenjang diwakili oleh 1 siswa, dan 1 orang kepala sekolah.

Beberapa pertanyaan terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis telah diajukan ke beberapa informan yang sudah pernah mengikuti kegiatan literasi menulis di SD Plus Rahmat Kota Kediri. Hasil penelitian ini didapatkan melalui wawancara secara langsung terhadap informan yang telah ditentukan yakni diantara sebagai berikut:

3.1 Tahap Pembiasaan Literasi Membaca dan Menulis

3.1.1 Upaya Menumbuhkan Kecakapan Literasi Membaca dan Menulis

3.1.1.1 Hasil

Kegiatan pelaksanaan pembiasaan gerakan literasi pada tahap ini bertujuan untuk menumbuhkan minat siswa atau peserta didik terhadap bacaan, kegiatan membaca dan kegiatan menulis. Dimana hal ini bisa membuat siswa sekolah dasar khususnya untuk tertarik dan mau melakukan kegiatan membaca dan menulis yang dilakukan. Dalam hal ini penulis ingin mengetahui pendapat dari beberapa informan

yaitu dari segi pustakawan, guru kelas 4,5, dan 6, siswa kelas 4,5,dan, 6, dan juga kepala sekolah SD Plus Rahmat Kota Kediri

Menurut salah satu informan yaitu Ustadzah Esti sekaligus juga Kepala Perpustakaan SD Plus Rahmat Kota Kediri menyebut bahwa ada beberapa hal yang dilakukan untuk membiasakan siswa kelas 4, 5, dan 6 dalam kegiatan membaca dan menulis. Beliau mengatakan:

“Dalam tahap pembiasaan membaca pada siswa kelas 4,5,dan 6 ada beberapa cara yaitu : mengenalkan perpustakaan melalui pendidikan pemustaka baru (siswa baru kelas 1) dan awal tahun pelajaran bagi siswa kelas 4,5 dan 6 lalu memberikan fasilitas pojok baca kelas, menyediakan fasilitas Digital Library yang diakses di HP, menyediakan jam kunjungan perpustakaan,menyediakan buku pembiasaan membaca, menggelar lomba menghias pojok baca kelas, memberikan reward atau apresiasi langsung kepada siswa melalui cantuman publikasi pembaca paling aktif pada laman Digital Library, membuat pelayanan terpadu untuk pemustaka dengan Kartu Sakti Rahmaters, yakni Satu Kartu yang terintegrasi dengan Perpustakaan Daerah Kota Kediri, bekerjasama dengan Perpusda Kota Kediri dalam kunjungan mobil pustaka dan peminjaman paket buku bacaan secara berkala, memberikan pelayanan otomasi menggunakan Whapy atau Whatsaap Library dimana auto chat data sirkulasi peminjaman dan pengembalian buku siswa langsung ke HP. Itu untuk kegiatan membaca mas, kalau untuk kegiatan menulis tahap pembiasaannya ada beberapa juga yaitu membiasakan siswa untuk meresume buku yang sudah dibaca di buku pembiasaan membaca, menyelenggarakan Literasi Class dengan mengundang narasumber (Penulis), Kelas baca inovatif dengan materi kepenulisan, menggelar lomba kepenulisan, mengapresiasi karya tulis siswa dengan cara membukukan hasil tulisan siswa menjadi produk buku ber ISBN”

Hal serupa juga disampaikan oleh informan selanjutnya yaitu Ustadzah Rafitri selaku guru dari jenjang kelas 4 yang mengatakan:

“Usaha yang dilakukan oleh guru ada beberapa hal mas yaitu sebelum memulai pembelajaran kira-kira 30 menit sebelumnya ada kegiatan literasi, namun dikaitkan dengan penguatan keagamaan yaitu melakukan murojaah setiap hari, selain itu juga membuat pojok baca di masing-masing kelas, membuat mading kelas, kegiatan meresume pada pelajaran bahasa Indonesia dan terbentuknya satgas Literasi Numerasi”

Hal serupa juga disampaikan oleh informan selanjutnya yaitu Ustadzah Wiwin selaku guru dari jenjang kelas 5 yang mengatakan:

“Dalam tahap pembiasaan kita ada jadwal khusus yaitu jadwal kelas baca sedangkan untuk kebiasaan menulis dari awal sudah ada penugasan untuk membuat karya yang akan dibukukan sehingga anak-anak sudah mulai tertarik untuk menulis. Kalau dari segi pembelajaran ada muatan khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang memuat tuntas untuk membaca dan menulis”

Hal serupa juga disampaikan oleh Ustadzah Erma sebagai pengajar kelas 6 yang mengatakan:

“Upaya yang dilakukan adalah membebaskan anak-anak untuk membaca apa saja baik novel, komik dan lain sebagainya dan diarahkan untuk mengunjungi perpustakaan agar tumbuh cinta akan membaca. Kalau dari segi menulis karena dibantu dengan adanya pembiasaan literasi yang ada di sekolah, baik di perpustakaan maupun di kelas ataupun di rumah dan dengan adanya penugasan lewat story of my class dan adanya lomba ROMO anak-anak yang tadinya tidak tertarik untuk menulis akhirnya bisa tertarik untuk menulis dan berkarya. Walaupun awalnya butuh sedikit motivasi dan penagihan pengumpulan karya secara rutin akhirnya membuat anak-anak-anak lebih aktif dalam pengumpulan karya apalagi dengan label yang karyanya dibukukan dan ber-ISBN”

Hal ini juga disampaikan oleh siswa kelas 4, 5, dan 6 melalui pendapat mereka mengenai program membaca dan menulis yang dilaksanakan di SD Plus Rahmat Kota Kediri. Informan yang pertama yang bernama Tabina dari jenjang kelas 4 mengatakan:

“Kegiatan yang dilakukan waktu kelas baca itu ada yang membuat kliping dan membaca di perpustakaan lalu direview di buku pembiasaan pembaca. Sebelum pembelajaran biasanya dijelaskan dulu baru disuruh membaca sama guru”

Sedangkan informan siswa yang kedua yaitu Tanaya mengatakan:

“Kegiatan yang dilakukan bikin cerita, bikin komik, membaca buku di perpustakaan, meresume buku yang sudah dibaca. Sebelum pembelajaran yang dilakukan itu dijelaskan oleh guru dahulu baru disuruh membaca.”

Sedangkan informan siswa yang ketiga yaitu Mufida dari kelas 6 mengatakan:

“Kegiatan yang dilakukan sebelum pembelajaran disuruh membaca dahulu lalu disuruh meresume buku di kelas baca kalau di pelajaran lain biasanya dijelaskan dahulu lalu disuruh membaca”

Selain guru, pustakawan, dan siswa penulis juga mencari informasi dari Kepala Sekolah SD Plus Rahmat yaitu Ustadzah Yuni mengenai strategi apa saja yang dilakukan dalam menumbuhkan kebiasaan membaca dan menumbuhkan kebiasaan dalam menulis. Beliau mengatakan:

“Sekitar tahun 2017 awal kita melaunching gerakan literasi sekolah yang bertagline SD Plus Rahmat Membaca untuk membranding sekolah. Yang tahapan awalnya yaitu membaca dahulu mulai dari kelas 1-6. Strategi literasi membaca yang dilakukan adalah karena melihat perpustakaan hanya 1 dahulu dan jumlah siswa yang banyak akhirnya mengadakan buku pojok baca kelas yang disediakan di kelas agar siswa lebih dekat dengan buku dan diganti secara periodic dan dihias dengan baik agar anak-anak tertarik dengan membaca ada juga beberapa spot reading di area sekitar sekolah (sebelum pandemi). Strategi selanjutnya adalah gerakan donasi buku rahmaters salah satu upaya untuk menggalang buku itu dari siswa, wali murid sehingga koleksi menjadi banyak. Selanjutnya adalah kerjasama dengan perpustakaan daerah adanya mobil pustaka keliling. Selanjutnya adalah ada memberikan reward anak yang paling banyak mengunjungi perpustakaan. Dari segi menulis adalah lanjutan dari SD Plus Rahmat membaca menjadi SD Plus Rahmat menulis dikarenakan dari segi membaca sudah membuat anak-anak tertarik akan membaca lalu ada lomba- lomba khusus menulis dan hanya sekedar lomba menulis. Lalu muncul ide lomba menulis ini dijadikan olimpiade yaitu ROMO (Rahmat Olimpiade Menulis Online) yang diadakan pada saat liburan untuk mengisi liburan dengan kegiatan yang bermanfaat dan dibukukan, Setelah ROMO sukses akhirnya muncul ide Story of My Class yang berisi kumpulan karya anak-anak yang dibukukan setiap 1 tahun sekali yang sudah Ber-ISBN.”

Dari beberapa pernyataan informan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menumbuhkan literasi membaca di SD Plus Rahmat pada tahap pembiasaan ada beberapa hal yang dilakukan oleh guru dan pustakawan diantaranya sebagai berikut: Mengenalkan dahulu perpustakaan kepada siswa kelas 4,5,dan 6 melalui pendidikan pemustaka pada awal tahun pelajaran, adanya fasilitas pojok baca di setiap kelas, adanya buku pembiasaan membaca, adanya pemberian motivasi untuk membaca kepada siswa, adanya reward bagi siswa yang membaca di *digital library* maupun di perpustakaan konvensional, adanya kegiatan murojaah setiap pagi yang

berkaitan dengan keagamaan, siswa dijelaskan dahulu dalam materi lalu disuruh membaca ulang informasi pada materi tersebut.

Sedangkan dari segi menulis tahap pembiasaan adalah membiasakan siswa meresume buku yang sudah dibaca di buku pembiasaan membaca, adanya materi kepenulisan dalam kelas baca maupun pelajaran yang lain, adanya lomba kepenulisan yakni ROMO (Rahmat Olimpiade Menulis Online), dan mengapresiasi karya tulis siswa dengan cara membukukan hasil tulisan siswa menjadi produk buku ber ISBN.

3.1.1.2 Pembahasan

Semenjak tahun 2017 awal, SD Plus Rahmat Kediri sudah *melaunching* Gerakan Literasi Sekolah yang mana ini merupakan salah satu program yang dilaksanakan oleh kemendikbud pada tahun 2016.

Menurut **Teori dari Gerakan Literasi Sekolah Dasar Tahun 2016** Tahap pembiasaan merupakan tahap dimana yang bertujuan untuk menumbuhkan minat siswa atau peserta didik terhadap bacaan, kegiatan membaca dan kegiatan menulis. Dan didalam tahap pembiasaan ini ada point pertama yaitu Upaya yang dilakukan untuk dapat memiliki kecakapan literasi membaca dan menulis.

Dari hasil dan analisis diatas, penulis setuju dengan apa yang dikemukakan informan bahwa upaya yang dilakukan oleh informan yaitu guru, pustakawan dan kepala sekolah sudah sesuai dengan teori gerakan literasi sekolah dasar dalam tahap pembiasaan dan bisa diterima dan diterapkan kepada siswa kelas 4,5, dan 6 SD Plus Rahmat Kota Kediri

3.1.2 Program Kegiatan Literasi Membaca dan Menulis Siswa Pada Tahap Pembiasaan

3.1.2.1 Hasil

Program kegiatan Literasi Membaca dan Menulis ini lebih mengedepankan siswa untuk melakukan kegiatan seperti menyimak cerita, membuat prediksi terhadap gambar, membaca dengan nyaring dan dalam hati, diadakanya sudut baca si area sekolah.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh informan yaitu Ustadzah Esti yang mengatakan:

“Fokus kegiatan pembiasaan membaca untuk kelas 4,5,6 diharapkan siswa mampu memilih bacaan yang sesuai dengan minat mereka, mampu memilah informasi dengan tepat guna, dan mengakses sumber bacaan baik cetak maupun digital. Siswa memahami fungsi perpustakaan dan terbiasa mengakses sumber bacaan yang ada di perpustakaan maupun di pojok baca kelas. Lebih lanjut, siswa diajak untuk memiliki rasa “handarbeni” atau rasa ikut memiliki fasilitas pojok baca kelas dengan menggelar acara lomba hias pojok baca kelas setiap tahun. sedangkan dalam kegiatan menulis, siswa diharapkan mampu untuk mengkonsepkan dasar ide cerita, mengulas buku atau cerita yang pernah ia baca, mengenal beragam bentuk karya tulis seperti cerpen, puisi, komik. Lebih lanjut, setiap tahun diadakan Lomba Kepenulisan untuk menumbuhkan motivasi dan jiwa kompetisi siswa untuk menulis”

Hal serupa juga disampaikan oleh Ustadzah Rafitri selaku guru kelas 4 yang mengatakan:

“Program literasi yang dilaksanakan ada beberapa yaitu menghasilkan buku story of my class, mengikuti lomba ROMO, mengikuti lomba bercerita atau story telling, dan lomba-lomba literasi yang lain.”

Hal serupa juga disampaikan oleh Ustadzah Wiwin selaku guru kelas 5 yang mengatakan bahwa:

“Terkait dengan pembelajaran anak-anak diminta untuk membaca materi yang akan disampaikan, kemudian terkait untuk menulis selain mengerjakan tugas-tugas yang ada di buku ajar, mereka menceritakan

kegiatan yang mereka lakukan dengan cara ditulis di buku tulis seperti saat liburan atau kegiatan sehari-hari mereka.”

Hal serupa juga disampaikan oleh Ustadzah Erma selaku guru kelas 6 yang mengatakan:

“Fokus literasi membaca yang dilakukan membebaskan anak-anak untuk membaca semua jenis buku yang ada tetapi harus sesuai umur mereka. Dari segi menulis masih perlu motivasi lebih untuk anak-anak bisa menulis dengan baik walaupun sudah beberapa anak yang menulisnya sudah bagus dan memiliki ketertarikan untuk menulis karya yang sesuai dengan kaidahnya”

Dari beberapa pernyataan dari informan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk literasi membaca dan menulis sudah terlaksana dengan baik walaupun masih perlu motivasi lebih untuk anak-anak bisa membiasakan menulis dan membaca dengan baik.

3.1.2.2 Pembahasan

Program kegiatan literasi membaca dan menulis yang dilaksanakan di SD Plus Rahmat sudah cukup banyak dan sudah terlaksana dengan baik. Tentu saja dengan bantuan kerjasama dari semua aspek baik dari guru, kepala sekolah, pustakawan dan siswa.

Dari hasil dan analisis penulis program kegiatan literasi membaca dan menulis pada tahap pembiasaan sudah sesuai dengan **teori dan panduan dari Gerakan Literasi Sekolah Dasar Tahun 2016** (Kemendikbud, 2016): yang dikemukakan oleh Kemendikbud bahwa program kegiatan literasi berpusat pada membaca seperti membaca nyaring maupun membaca dalam hati, kemudian dilanjutkan dengan menulis yang ditandai dengan mereview buku bacaan pada buku kebiasaan membaca dan menulis hal-hal penting dari materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

3.1.3 Peran Guru dan Pustakawan dalam Membiasakan Siswa untuk

Membaca dan Menulis

3.1.3.1 Hasil

Peran Guru dan pustakawan sangat diperlukan dalam membiasakan siswa untuk membaca dan menulis. Hal ini dilakukan tentu saja harus dengan kerja sama yang baik agar dalam diri siswa tumbuh akan cinta akan membaca dan menulis.

Hal ini disampaikan oleh Ustadzah Esti selaku pustakawan yang mengatakan:

“Ada beberapa program yang sudah dilaksanakan perpustakaan untuk membiasakan anak-anak membaca dan menulis tentu saja ini juga ada kerjasama dengan guru agar terlaksana dengan baik. Beberapa program yang dilakukan antara lain: Kelas baca yang terintegrasi dengan kurikulum dengan program Kelas Literasi / Kelas Baca. sehingga ketersediaan jam untuk kegiatan membaca dan literasi terjamin, Memberikan fasilitas Pojok Baca Kelas, Memberikan fasilitas Digital Library, Menyediakan Kartu Sakti Rahmaters , Kerjasama dengan PERPUSDA dalam silang layanan pustaka., Menyediakan buku pembiasaan membaca (Resume), Menyelenggarakan kegiatan Literasi Class bersama narasumber untuk memperluas wawasan siswa tentang dunia kepenulisan dan profesi sebagai writer / penulis maupun komikus., Menggelar lomba menulis cerpen Rahmat Olimpiade Menulis Online (ROMO) setiap tahun., Menyediakan wadah untuk karya tulis siswa dalam bentuk proyek menulis bersama teman dan guru sekelas, kemudian dibukukan. yaitu Story Of My Class, dan juga Mengapresiasi ide dan gagasan siswa dengan Memproduksi hasil karya lomba ROMO dan Story of my class dalam buku ber ISBN”

Hal serupa juga disampaikan oleh Ustadzah Rafitri selaku guru kelas 4 yang mengatakan:

“Yang sudah dilakukan oleh guru antara lain memotivasi siswa dalam kegiatan literasi baik ketika mengikuti lomba-lomba, membuat karya sederhana untuk mengisi mading kelas, pengembangan soal ujian ke bentuk literasi ketika assessmen dimana bentuk soal ujian sudah beragam”

Hal ini juga disampaikan oleh Ustadzah Wiwin selaku guru kelas 5 yang mengatakan:

“Ada beberapa materi terutama bahasa Indonesia kita sampaikan ke anak-anak salah satu profesi adalah penulis yang akhirnya bisa menjadi profesi yang sangat diminati dan bisa mendapatkan keuntungan. Hal itu yang bisa membuat anak-anak tertarik akhirnya untuk menulis”

Hal serupa juga disampaikan oleh Ustadzah Erma selaku guru kelas 6 yang mengatakan:

“Dengan cara memotivasi anak-anak untuk datang ke perpustakaan terus ada kelas baca di jam pelajaran dan membebaskan membaca bacaan apapun yang mereka sukai”

Dari beberapa pernyataan informan diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hal yang dilakukan oleh guru dan pustakawan untuk membiasakan siswa kelas 4,5,dan 6 dalam membaca dan menulis diantaranya memotivasi siswa dalam kegiatan literasi apapun baik dalam mengikuti lomba literasi seperti menulis cerpen, mendongeng atau story telling, membebaskan membaca buku apapun yang mereka sukai, memberikan kelas baca yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku, memberikan fasilitas pojok baca kelas, *Digital Library*, Kartu Sakti Rahmaters, layanan silang dengan perpustakaan daerah, menyediakan buku resume, mengadakan *Literasi Class* dengan narasumber dalam bidang kepenulisan, menggelar ROMO (Rahmat olimpiade menulis Online), menyediakan wadah untuk karya tulis siswa dalam bentuk *story of my class* yang ber-ISBN

3.1.3.2 Pembahasan

Dalam membiasakan membaca dan menulis pada siswa kelas 4, 5, dan 6 diperlukan peran dan bantuan guru dan pustakawan. Hal ini penting dilakukan dikarenakan siswa kelas 4, 5, dan 6 sekolah dasar masih perlu motivasi lebih agar kebiasaan membaca dan menulis ini bisa berlanjut sampai mereka dewasa.

Dari hasil dan analisis yang dilakukan oleh penulis peran guru dan pustakawan untuk membiasakan siswa kelas 4,5, dan 6 untuk membaca dan menulis di SD Plus Rahmat **sudah sesuai dengan teori Gerakan Literasi Sekolah Dasar Tahun 2016** (Kemendikbud, 2016), dimana sudah tersedia buku bacaan selain buku pelajaran di perpustakaan maupun di pojok baca kelas. Selain itu, siswa kelas 4, 5, dan 6 sudah dimotivasi dan banyak juga ikut dalam lomba-lomba literasi seperti story telling, lomba menulis cerpen, dan lain sebagainya. Selain itu, siswa kelas 4, 5, dan 6 juga sudah diperbolehkan membaca buku apapun sesuai dengan minat mereka

3.1.4 Penataan Lingkungan Untuk Mendukung Pembiasaan Literasi

Membaca dan Menulis Siswa

3.1.4.1 Hasil

Penataan lingkungan kaya akan literasi pada tahap pembiasaan diperlukan agar siswa lebih tertarik untuk membaca dan menulis dan juga bisa menciptakan ruang yang nyaman untuk siswa berkreasi.

Menurut Informan yaitu Ustadzah Esti selaku Kepala Perpustakaan mengatakan:

“Di sekolah sudah ada. dengan mendekatkan akses buku bacaan di lingkungan sekolah, dan menyediakan ruang baca yang representatif. sehingga membaca bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun. Seperti tersedianya pojok baca kelas di 30 ruang kelas, gazebo baca, dan ruang baca di lobby. serta spot baca seperti mading dan poster-poster di lingkungan sekolah seperti kantin, UKS, koridor kelas. Dengan menyediakan lingkungan yang kaya akan teks dan literat, serta tidak lupa guru yang mendukung kegiatan membaca dan menulis siswa dengan membantu mengarahkan serta memotivasi siswa.”

Hal serupa juga disampaikan oleh Ustadzah Rafitri selaku guru kelas 4 yang mengatakan:

“Jelas ada pojok baca kelas. Semua sudah dilaksanakan di masing-masing kelas dan disusun secara terstruktur”

Hal ini juga disampaikan oleh Ustadzah Wiwin selaku guru kelas 5 yang mengatakan:

“Ada pojok baca kelas, ada juga dinding karya yang sesuai dengan kurikulum merdeka dimana karya itu dibuat langsung oleh siswa dan diganti per tahap menyesuaikan dengan kebutuhan anak-anak dan sesuai dengan materi yang diajarkan.”

Hal serupa juga disampaikan oleh Ustadzah Erma selaku guru kelas 6 yang mengatakan;

“Ada pojok baca sekolah. Di sekitar lingkungan sekolah juga ada beberapa hal yang dipajang seperti petunjuk arah, slogan-slogan yang terpampang di sekitar lingkungan sekolah. Ada pula beberapa karya siswa yang dipajang seperti potpourri dan lain sebagainya. Tidak dipajang semua karena adanya keterbatasan tempat, hanya yang terbaik saja yang dipajang”

Selain dari guru penulis juga menanyakan hal yang sama kepada siswa kelas 4, 5, dan 6. Informan pertama yaitu Tabina siswa kelas 4 mengatakan:

“Di kelas ada pojok baca kelas dan dinding karya yang dipajang kak. Aku juga pernah ikut menata pojok baca dan karya yang akan dipajang di dinding karya yang ada di kelas”

Hal ini juga disampaikan oleh informan dari siswa yang kedua yaitu Tanaya siswa kelas 5 mengatakan:

“Sering ikut menata kak apalagi aku suka membaca buku-buku yang ada di pojok kelas”

Hal ini juga disampaikan oleh informan dari siswa yang ketiga yaitu Mufida siswa kelas 6 mengatakan;

“Pernah ikut menata buku yang ada di pojok baca kelas sesuai urutannya supaya aku dan teman-teman bisa mudah membacanya kak”

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa di SD Plus Rahmat sudah memiliki penataan lingkungan literasi yang memadai seperti

disediakan pojok baca kelas, dinding karya, slogan-slogan yang terpampang di lingkungan sekolah, dan juga petunjuk arah yang ada di halaman sekolah. Dari segi siswa juga sudah diajak untuk menata lingkungan yang kaya akan literasi agar mereka bisa memiliki kemampuan literasi yang baik dan memiliki rasa cinta, rasa tertarik akan literasi baik membaca maupun menulis.

3.1.4.2 Pembahasan

Pada penataan lingkungan kaya akan literasi perlu adanya Kerjasama dengan perpustakaan. Dimana perpustakaan khususnya sekolah dasar memiliki peran penting sebagai pusat pembelajaran di sekolah dasar. Selain itu, adanya sudut-sudut baca yang ada di kelas dan area baca yang ada di lingkungan sekolah yang dapat meningkatkan minat baca untuk warga sekolah.

Menurut Teori Gerakan Literasi Sekolah Dasar Tahun 2016 (Kemendikbud,2016) pada tahap pembiasaan penataan lingkungan kaya akan literasi sangat penting dilakukan agar warga sekolah memiliki minat untuk membaca dan terciptanya lingkungan yang literat. Beberapa hal yang harus dilakukan adalah membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai, adanya sudut baca di kelas, adanya area baca di lingkungan sekolah seperti kantin, halaman, loby, uks dan lain sebagainya.

Dari hasil dan analisis dari penulis penataan lingkungan kaya literasi yang ada di SD Plus Rahmat **sudah sesuai dengan teori Gerakan Literasi Sekolah Dasar Tahun 2016** dimana perpustakaan SD plus Rahmat yang biasa disebut Perpustakaan Rahmatan Lil Alamin sudah menyediakan berbagai macam buku bacaan selain buku pelajaran. Selain itu, di sudut-sudut kelas sudah ada pojok baca

kelas dan dinding karya siswa yang diisi oleh hasil karya siswa terbaik di setiap kelas. Ada pula area baca yang tersedia di lingkungan sekolah seperti slogan-slogan yang ada di halaman, petunjuk arah di halaman, dan berbagai spot baca yang ada di lingkungan sekolah.

Namun yang disayangkan adalah banyaknya sudut baca atau spot-spot baca yang tidak berfungsi lagi dikarenakan adanya pandemic Covid-19 pada tahun 2020 lalu sampai awal 2022. Sehingga perlu adanya evaluasi dan mulai dihidupkan kembali spot-spot baca yang ada di lingkungan sekolah.

3.2 Tahap Pengembangan Literasi Membaca dan Menulis

3.2.1 Hasil

Pada tahap pengembangan literasi membaca dan menulis ini lebih dikuatkan lagi dalam segi membaca agar lebih lancar dan bisa memahami apa isi dari buku tersebut. Selain itu dari segi menulis juga lebih dikuatkan lagi agar bisa memunculkan kreativitas, ide, dan minat menulis dari siswa itu sendiri.

Dalam hal ini penulis ingin mengetahui pendapat dari beberapa informan yaitu dari segi pustakawan, guru kelas 4,5, dan 6, siswa kelas 4,5,dan, 6 SD Plus Rahmat Kota Kediri .

Menurut Ustadzah Esti selaku Kepala Perpustakaan SD Plus Rahmat mengatakan:

“Dalam prosesnya, pengembangan literasi membaca dan menulis dilakukan dengan langkah sebagai berikut: (1) Menyediakan akses buku bacaan di lingkungan sekolah. Sehingga siswa mudah menjangkau dan mendapatkan bacaan dimanapun dan kapanpun, (2) Mengalokasikan waktu khusus Kelas Literasi dengan materi kepenulisan dan pendidikan pemustaka. (3) Siswa diarahkan untuk terbiasa membaca yakni pada kegiatan story telling, siswa diminta bergiliran untuk menceritakan isi buku pilihan. (4) Selepas siswa membaca buku, siswa diarahkan untuk menuliskan resume buku yang telah dibaca pada buku resume. dalam

resume tersebut, siswa mengidentifikasi judul, pengarang, dan penerbitnya. lalu bagaimana menulis kembali cerita yang telah dibaca secara singkat. kemudian siswa diminta menuliskan tanggapan atau pendapatnya tentang buku yang telah ia baca. (5) Bekerjasama dengan orangtua melalui pelayanan WHAPY, yang mengirimkan auto chat data sirkulasi peminjaman dan pengembalian buku langsung ke HP orangtua, sehingga orangtua pun bisa memberikan pendampingan literasi anak di rumah. (6) Membuat kegiatan project menulis dengan teman-teman satu kelas dan guru. Karya tulis majemuk, berupa cerpen, puisi, pantun, komik. Dengan demikian, siswa akan melihat dan bertukar ide dengan teman sekelasnya. Lebih lanjut, siswa akan termotivasi untuk mencipta karya tulis sesuai dengan kemampuannya. (7) Membuat event lomba menulis cerpen, untuk memunculkan motivasi dan semangat kompetisi siswa dalam menulis.”

Hal ini juga disampaikan oleh informan berikutnya Ustadzah Rafitri selaku guru kelas 4 yang mengatakan:

“Dalam tahap pengembangan adanya kelas baca atau kelas literasi yang bertujuan untuk menguatkan dan mengembangkan budaya literasi yang ada di sekolah dan kelas baca ini juga merupakan pengembangan dari program gerakan literasi sekolah oleh kemendikbud. Budaya kelas baca juga untuk mengenalkan siswa tentang perpustakaan sekolah dan diharapkan siswa bisa memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber pengetahuan bagi siswa”

Hal serupa juga disampaikan oleh Ustadzah Wiwin selaku guru kelas 5 yang mengatakan:

“Untuk pengembangan kita mengikuti dari pustakawan sekolah dikarenakan sudah diwadahi oleh pustakawan sekolah yang nantinya akan diajak menulis bareng-bareng satu kelas yang akhirnya menjadi buku karya siswa yaitu story of my class dan juga mengikutkan anak-anak yang memiliki potensi untuk menjadi penulis untuk mengikuti lomba kepenulisan”

Hal serupa juga disampaikan oleh Ustadzah Erma selaku guru kelas 6 yang mengatakan:

“Dalam tahap pengembangan anak-anak belajar untuk praktek. Tidak hanya anak-anak saja tetapi gurunya juga ikut memberikan contoh seperti saat menulis bareng –bareng story of my class itu juga ditunjukkan bahwa guru juga ikut menulis bukan hanya siswa saja”

Dari beberapa pernyataan guru dan pustakawan tersebut penulis juga melakukan *cross check* kepada siswa apakah benar jika ada yang di ikutkan lomba-lomba tentang kepenulisan. Salah satunya adalah Tabina siswa dari kelas 4 yang mengatakan:

“Iya kak, aku pernah ikut lomba kepenulisan yang di sekolah yaitu ROMO (Rahmat Olimpiade Menulis Online). Kalau untuk yang diluar sekolah belum pernah ikut”

Hal serupa juga disampaikan oleh Tanaya siswa dari kelas 5 yang mengatakan:

“Pernah ikut kak namanya lombanya ROMO yang ada di sekolah. Alhamdulillah sempat dapat juara 2. Kalau yang diluar sekolah sempat mau ikut tapi belum kesampaian karena pendaftarannya sudah tutup”

Hal serupa juga disampaikan oleh Mufida siswa kelas 6 yang mengatakan:

“Dulu pernah ikut lomba ROMO yang ada di sekolah itu Lomba cipta cerpen kak. Kalau yang di luar sekolah juga pernah ikut cipta puisi kak. Alhamdulillah juga dapat juara semua.”

Dari beberapa pernyataan yang disampaikan oleh informan dapat disimpulkan bahwa tahap pengembangan dalam literasi membaca dan menulis yang dilakukan di SD Plus Rahmat memiliki beberapa proses yaitu:

1. menyediakan akses buku bacaan di lingkungan sekolah agar siswa dapat menjangkau dimanapun dan kapanpun
2. Adanya kelas baca untuk menumbuhkan budaya baca kepada siswa
3. Adanya lomba-lomba literasi yang diadakan seperti lomba menulis cerpen untuk memotivasi dan semangat kompetensi siswa dalam menulis
4. Adanya proyek menulis dengan tema-teman satu kelas dan guru yang nantinya akan dibukukan dan ber-ISBN

3.2.2 Pembahasan

Pada tahap pengembangan literasi membaca dan menulis ini diperlukan beberapa proses yang nantinya bisa membuat siswa bisa lebih kuat dalam kegiatan membaca dan menulis yang ada di sekolah. Tentu saja tidak lepas peran dari pustakawan dan guru yang terus memotivasi dan memberi contoh kepada siswa agar siswa bisa dengan mudah menyerap ilmu tentang literasi membaca dan menulis di SD Plus Rahmat Kota Kediri.

Dari hasil dan analisis yang dilakukan penulis, pada tahap pengembangan literasi membaca dan menulis di SD Plus Rahmat ini sudah **sesuai dengan teori dan pedoman dari Gerakan Literasi Sekolah Dasar Tahun 2016** dimana sudah banyak hal yang dikuatkan yaitu sebagai berikut:

- a. menyediakan akses buku bacaan di lingkungan sekolah agar siswa dapat menjangkau dimanapun dan kapanpun
- b. Adanya kelas baca untuk menumbuhkan budaya baca kepada siswa
- c. Adanya lomba-lomba literasi yang diadakan seperti lomba menulis cerpen untuk memotivasi dan semangat kompetensi siswa dalam menulis
- d. Adanya proyek menulis dengan teman-teman satu kelas dan guru yang nantinya akan dibukukan dan ber-ISBN
- e. Adanya kerjasama dengan orang tua melalui pelayanan WHAPY yang mengirimkan atau chat data sirkulasi peminjaman dan pengembalian. Sehingga orang tua tau buku apa saja yang dipinjam oleh siswa
- f. Menyediakan buku resume siswa untuk bisa menceritakan kembali isi dari buku tersebut dengan menyebutkan judul, nama pengarang, nama penerbit, dan isi dari buku tersebut

3.3 Tahap Pembelajaran Literasi Membaca dan Menulis

3.3.1 Hasil

Pada tahap pembelajaran literasi membaca dan menulis bertujuan untuk mempertahankan minat siswa terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca, serta meningkatkan kecakapan literasi siswa melalui buku pengayaan dan buku teks pelajaran. Selain itu, kegiatan pada tahap pembelajaran meningkatkan kemampuan untuk membaca dan menyimak dan juga aktif berbicara dan aktif menulis

Menurut informan yaitu Ustadzah Esti selaku pustakawan SD Plus Plus Rahmat mengatakan;

“Dalam tahap pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut, yang pertama, menyediakan pembelajaran terpadu dengan kurikulum sekolah. yakni adanya jadwal khusus kelas literasi / kelas baca dimana pustakawan dapat masuk ke kelas untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Kedua, mengorganisasikan materi literasi dalam bentuk silabus. sehingga ada standar capaian, asesmen dan evaluasi kelas literasi. Ketiga, memberikan tugas individu maupun berkelompok, seperti membuat klipng, membuat komik menggunakan canva. Keempat, mengasah kecakapan siswa untuk mengidentifikasi buku bacaan fiksi dan non fiksi sesuai dengan kebutuhan, tentunya dengan arahan dan pendampingan. Dan yang terakhir, dalam kegiatan story telling, siswa diminta untuk bergilir dalam menceritakan isi buku kepada teman di kelas. sehingga kemampuan siswa untuk membaca nyaring diharapkan bisa meningkat.”

Hal ini juga disampaikan oleh Ustadzah Rafitri selaku guru kelas 4 dan juga sebagai Wakil Kepala sekolah dalam bidang Kurikulum mengatakan;

“Dalam pembelajaran menyediakan fasilitas jam khusus untuk kelas baca atau kelas literasi yang di handel langsung oleh pustakawan. Sehingga pustakawan bisa langsung ke kelas untuk memberikan materi tentang literasi baik membaca dan menulis sesuai dengan kurikulum yang berlaku.”

Hal serupa juga disampaikan oleh Ustadzah Wiwin selaku guru kelas 5 mengatakan:

“Kita bikin pojok baca dan dengan adanya program menulis bersama-sama dengan teman satu kelas dan guru itu merupakan hal yang seru dan anak-anak itu sangat imajinatif sekali dalam menuliskan karyanya sendiri”

Hal serupa juga disampaikan oleh Ustadzah Erma selaku guru kelas 6 yang mengatakan:

“Kita membebaskan anak-anak untuk membaca dan menulis apapun yang penting tidak mengandung SARA dan pornografi. Dan anak-anak itu sangat kreatif dan imajinatif dalam membuat sebuah karya tulisan baik dalam bentuk cerpen, puisi, maupun komik”

Penulis juga menanyakan kembali kepada Ustadzah Esti selaku pustakawan SD Plus Rahmat tentang tahapan dalam pembuatan karya Story of my class dan beliau mengatakan:

“Story of my class ini juga merupakan tahapan pembelajaran dalam literasi membaca dan menulis di SD Plus Rahmat, Tahapannya yaitu pembelajaran materi dasar kepenulisan. seperti menulis outline cerita. membuat konsep/ ide cerita sampai akhirnya menjadi karya yang layak dipublikasikan. pemberian materi membuat komik juga diberikan kepada siswa, penugasan menulis karya kepada siswa, penyusunan karya siswa. meliputi editing dan layout, serta design cover, pengajuan ISBN, dan yang terakhir cetak karya dan publikasi”

Penulis juga melakukan *cross check* dengan mengambil informan yang dari siswa dalam pengalamannya menulis sebuah karya berupa cerita dan rasanya saat karyanya diterbitkan dalam sebuah buku.

Menurut informan siswa yang pertama yaitu Tabina siswa kelas 4 mengatakan:

“Awal tertarik untuk menulis cerita karena awalnya memang suka baca dan akhirnya diterapkan. Dan ketika punya buku story of my class yang satu kelas satu buku itu merasa senang dan bangga karena karyaku bisa diapresiasi kak”

Selain itu dari informan siswa yang kedua yaitu Tanaya siswa kelas 5 mengatakan:

“Awalnya karena suka membaca terus akhirnya tertarik untuk menulis Karena ingin membuat karya yang menarik dan bisa dibaca oleh semua orang. Dan sejak adanya story of my class aku merasa senang kak karena karyaku bisa dipublish dan bisa dibaca oleh semua orang”

Ada pula informan siswa yang terakhir yaitu Mufida siswa kelas 6 mengatakan;

“Awalnya karena terinspirasi dari sebuah cerita yang aku baca kak dan dari pengalaman aku yang ingin tak buat ceritanya. Dan rasanya setelah punya karya itu bangga banget kak, karena karyaku bisa dipublish dan bisa dibaca banyak orang”

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pada tahap pembelajaran yang dilakukan di SD Plus Rahmat adalah sebagai berikut:

- a. Menyediakan pembelajaran terpadu dengan kurikulum sekolah yaitu dengan adanya jadwal khusus kelas literasi atau kelas baca dimana pustakawan bisa masuk ke kelas dan mengisi pembelajaran
- b. Memberikan materi dasar kepenulisan seperti menulis cerita dari membuat konsep sampai dengan menjadi karya yang layak dipublikasikan

3.3.2 Pembahasan

Pada tahap pembelajaran literasi membaca dan menulis menekankan untuk mempertahankan minat siswa terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca dan menulis melalui buku pengayaan maupun buku pelajaran. Kegiatan literasi membaca dan menulis ini dapat dilakukan secara terukur dan berkesinambungan.

Selain itu, siswa diajak untuk menuliskan sebuah cerita yang tersusun secara runtut dengan sudah menyebutkan tokoh, alur, latar, konflik, dan penyelesaian dalam cerita tersebut.

Dari hasil dan analisis yang dilakukan penulis tahapan pembelajaran literasi membaca dan menulis yang dilakukan oleh SD plus Rahmat **sudah sesuai dengan teori dan Panduan Gerakan Literasi Sekolah Dasar tahun 2016 dalam Tahap Pembelajaran** dimana sudah terdapat hal-hal berikut:

- a. Menyediakan pembelajaran terpadu dengan kurikulum sekolah yaitu dengan adanya jadwal khusus kelas literasi atau kelas baca dimana pustakawan bisa masuk ke kelas dan mengisi pembelajaran
- b. Memberikan materi dasar kepenulisan seperti menulis cerita dari membuat konsep sampai dengan menjadi karya yang layak dipublikasikan. Sehingga siswa merasa senang ketika karyanya dipublikasikan
- c. Mengorganisasikan materi literasi dalam bentuk silabus sehingga ada standar kelas literasi yang dicapai
- d. Memberikan tugas baik individu maupun kelompok seperti membuat cerita pendek, membuat komik melalui canva dan, membuat kliping
- e. Menceritakan kembali cerita yang sudah dibaca kepada teman sekelasnya.\

Lanjutan dari tahapan pembelajaran adalah siswa jenjang kelas 4,5, dan 6 sudah kuat akan literasi membaca dan menulis sehingga dilanjutkan dengan pembuatan karya menulis yaitu *Story of my class* dimana siswa jenjang jenjang kelas 4,5, dan 6 diminta membuat karya baik berupa cerpen, puisi, komik, maupun pantun yang nantinya akan dibukukan satu kelas bersama gurunya dan juga buku tersebut sudah ber-ISBN.

Selain pembuatan karya *story of my class* siswa kelas 4,5,dan 6 juga diarahkan untuk mengikuti lomba – lomba kepenulisan seperti lomba ROMO (Rahmat Olimpiade Menulis Online) yang diadakan satu tahun sekali di SD Plus Rahmat

Kota Kediri dimana yang juara 1,2, dan 3 serta 10 karya terbaik akan dibukukan dan juga ber ISBN. Selain itu, juga tersedia dalam bentuk Digital yang termuat dalam *Digital Library SD Plus Rahmat Kota Kediri* sehingga bisa dibaca oleh semua khalayak umum.